

## EDUKASI PENERAPAN PHBS MENGGOSOK GIGI DAN CUCI TANGAN DENGAN BENAR PADA SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU BANTERAN

Yurice Kusuma Putri<sup>1)</sup>, Helda Budi Rahmawati<sup>1)</sup>, Ayu Rahma Kusuma Parasasri<sup>1)</sup>, Rina Audina<sup>1)</sup>, Yuni Sukma Panca Indrawati<sup>1)</sup>, Margaretha Dea Priscillia<sup>1)</sup>, Siti Juwayriyah<sup>1)</sup>, Intan Kumalasari<sup>1)</sup>, Maulana Rhaka Rahmansyah<sup>1)</sup>, Alisah<sup>1)</sup>, May Maria Magdalena Warobay<sup>1)</sup>, Lita Heni Kusumawardani<sup>1,2)\*</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Keperawatan, Universitas Jenderal Soedirman, Jl. Dr. Soeparno Grendeng, Purwokerto Utara, 53122

<sup>2)</sup>Pusat Unggulan IPTEKS Perguruan Tinggi (PUI-PT) CAS-PAH LPPM Universitas Jenderal Soedirman

\*E-mail: litahenikusumawardani@unsoed.ac.id

### Abstrak

Keperawatan komunitas ditujukan untuk mempertahankan kesehatan, memberikan bantuan melalui intervensi keperawatan dalam membantu individu, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan yang dihadapinya. Berdasarkan data Riskesdas 2018, sebanyak 67,3% anak usia 5-9 tahun dan 55,6% anak usia 10-14 tahun mengalami permasalahan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada siswa kelas V MI Ma'arif NU Banteran didapatkan 67,6% siswa memiliki permasalahan gigi yang sakit, berlubang, atau menghitam. Saat pengkajian didapatkan hasil bahwa 4 dari 68 siswa hanya menggosok gigi 1 kali dalam sehari. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu terselenggaranya asuhan keperawatan komunitas pada agregat sekolah di Desa Banteran, Kecamatan Sumbang dalam upaya meningkatkan status kesehatan warga sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan edukasi dan demonstrasi terkait PHBS yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Banteran pada hari Senin, 16 Oktober 2023. Sasaran dari kegiatan yaitu siswa kelas 5 yang terdiri dari 68 siswa. Sasaran ini dipilih berdasarkan hasil survey dan skrining yang telah dilakukan. Sebelum dilakukan kegiatan siswa diberikan lembar *pretest* untuk mengetahui pemahaman siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan informasi dan keterampilan melalui metode ceramah dan demonstrasi mencakup materi cara menggosok gigi dengan baik dan benar serta cara mencuci tangan 6 langkah. Media yang digunakan berupa power point dan *phantom* gigi. Setelah kegiatan dilakukan evaluasi dengan memberikan lembar *posttest*. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *pretest* sebesar 83,1 meningkat menjadi 89,9 saat *posttest* kegiatan. Kegiatan edukasi dan demonstrasi PHBS sikat gigi dan cuci tangan 6 langkah secara signifikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap perilaku PHBS.

**Kata Kunci:** anak sekolah; PHBS; gigi; cuci tangan

### Abstract

*Community nursing is aimed at maintaining health, providing assistance through nursing interventions in helping individuals, families, groups and communities to overcome the health problems they face. Based on 2018 Riskesdas data, as many as 67.3% of children aged 5-9 years and 55.6% of children aged 10-14 years experienced dental and mouth problems. Based on the results of a study conducted on class V students at MI Ma'arif NU Banteran, it was found that 67.6% of students had problems with sore, cavities or blackened teeth. During the study, it was found that 4 out of 68 students only*

*brushed their teeth once a day. The aim of this community service is to provide community nursing care in the school community in Banteran Village, Sumbang District in an effort to improve the health status of school residents. The activities were carried out with education and demonstrations related to PHBS which were held at MI Ma'arif NU Banteran on Monday, October 16 2023. The target of the activities was grade 5 students consisting of 68 students. This target was chosen based on the results of the survey and screening that had been carried out. Before carrying out the activity, students are given a pretest sheet to determine student understanding. The activity continued by providing information and skills through lecture and demonstration methods including material on how to brush your teeth properly and correctly and how to wash your hands in 6 steps. The media used are power points and dental phantoms. After the activity, an evaluation is carried out by providing a posttest sheet. Based on the results of data analysis, it shows that there was an increase in the average pretest score of 83.1, increasing to 89.9 during the posttest activity. Educational activities and 6-step PHBS demonstrations of toothbrushing and hand washing significantly influence students' knowledge and skills regarding PHBS behavior.*

*Keywords: school children; PHBS; teeth; washing hands*

## **PENDAHULUAN**

Keperawatan komunitas ditujukan untuk mempertahankan kesehatan, serta memberikan bantuan melalui intervensi keperawatan sebagai dasar keahliannya dalam membantu individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah keperawatan kesehatan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Perawat sebagai orang pertama dalam tatanan pelayanan kesehatan, melaksanakan fungsi-fungsi yang sangat relevan dengan kebutuhan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Proses keperawatan komunitas adalah metode asuhan keperawatan yang bersifat alamiah, sistematis, dinamis, kontinu, dan berkesinambungan dalam rangka memecahkan masalah kesehatan dari klien, keluarga serta kelompok atau masyarakat melalui langkah-langkah: pengkajian, perencanaan, dan evaluasi keperawatan (Kholifah and Widagdo, 2016).

Berdasarkan data Riskesdas 2018 dan *The Global School-based Student Health Survey (GSHS)* 2015, situasi kesehatan anak usia sekolah dan remaja sangat mengkhawatirkan terutama pada masalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan sekolah dan status gizi. Permasalahan tersebut diantaranya, stunting, kurus, gemuk, anemia, kecacingan, sarapan dengan mutu rendah, kurang makan sayur dan buah, tidak menggosok gigi minimal 2 kali dalam sehari, makan makanan berpenyedap rasa, tidak mencuci tangan menggunakan sabun dan BAB tidak di jamban, serta kurangnya aktivitas fisik.

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah kebiasaan diri sendiri untuk berperilaku sehat dengan adanya kesadaran diri sendiri. Kegiatan ini berperan dalam kesehatan di kalangan masyarakat terutama di lingkungan sekolah. PHBS di sekolah merupakan upaya yang bertujuan untuk memberdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu melaksanakan PHBS serta berperan aktif dalam

mewujudkan sekolah sehat (Depkes RI, 2007 dalam Taryatman, 2016). Pelaksanaan PHBS di sekolah dapat dimulai dari hal sederhana seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri. Apabila PHBS tidak diterapkan, maka akan menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Masalah yang sering muncul akibat tidak menerapkan PHBS sebagian besar berupa penyakit yang banyak dialami oleh anak sekolah dasar (usia 6-10 tahun) (Taryatman, 2016). Masalah kesehatan yang kerap dijumpai pada anak sekolah dasar adalah permasalahan kebersihan pada gigi, mulut, telinga, dan mata.

Berdasarkan data Risesdas 2018, sebanyak 67,3% anak usia 5-9 tahun dan 55,6% anak usia 10-14 tahun mengalami permasalahan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada siswa kelas V MI Ma'arif NU Banteran yang berjumlah 68 siswa, didapatkan 67,6% siswa memiliki permasalahan gigi yang sakit, berlubang, atau menghitam. Saat pengkajian didapatkan hasil bahwa masih terdapat 4 dari 68 siswa yang menggosok gigi hanya 1 kali dalam sehari.

Perawat dalam hal ini dapat berperan sebagai *educator* yang memberikan informasi dan mengajarkan PHBS terutama kesehatan gigi dan mulut serta pentingnya cuci tangan dengan sabun 6 langkah. Penerapan dari perilaku menjaga kebersihan gigi, mulut, dan tangan sebagai praktik dasar PHBS diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan pada anak sekolah dasar.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini yaitu terselenggaranya asuhan keperawatan komunitas pada agregat sekolah di Desa Banteran, Kecamatan Sumbang dalam upaya meningkatkan status kesehatan warga sekolah.

## **METODE**

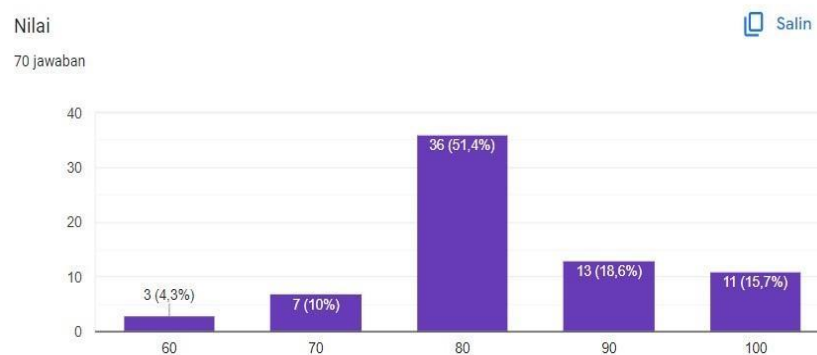
Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dikemas dalam bentuk edukasi dan demonstrasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan ini dilakukan di MI Ma'arif NU Banteran yang dilaksanakan pada hari Senin, 16 Oktober 2023. Sasaran dari kegiatan ini yaitu siswa kelas 5 yang terdiri dari 68 siswa. Sasaran ini dipilih berdasarkan hasil survey dan skrining yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil survei memperlihatkan 67,6% siswa kelas 5 mengalami masalah PHBS terutama pada gigi. Selain itu, diharapkan siswa kelas 5 dapat menularkan pengetahuannya dan menjadi contoh yang baik bagi adik-adik kelasnya.

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebelum dilakukan kegiatan siswa diberikan lembar *pretest* untuk mengetahui pemahaman siswa. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan memberikan informasi dan keterampilan melalui metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah berisi tentang Edukasi PHBS yang mencakup materi cara menggosok gigi dengan baik dan benar serta cara mencuci tangan 6 langkah. Metode demonstrasi merupakan metode dengan mempraktekan cara menggosok gigi dengan bantuan alat berupa *phantom* gigi. Setelah dipraktekan dengan *phantom* gigi, siswa dapat mempraktekan sendiri cara menggosok

gigi dengan benar dengan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi yang telah disiapkan sebelumnya. Selain mempraktekan cara menggosok gigi, siswa juga mempraktekan cara mencuci tangan 6 langkah dengan benar. Media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan berupa power point dan *phantom* gigi. Setelah selesai kegiatan dilakukan evaluasi dengan memberikan lembar *posttest*.

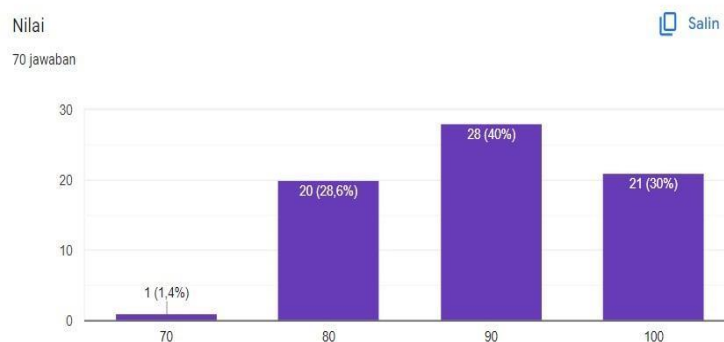
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL



Gambar 1. Hasil *Pretest* Kegiatan

Berdasarkan gambar 4.1 nilai *pretest* terendah ada pada nilai 60 yaitu berjumlah 3 anak dan 11 anak mendapatkan nilai tertinggi yaitu 100. Adapun rata-rata nilai *pretest* keseluruhan adalah 83,1.



Gambar 4.2 Hasil *Posttest* Kegiatan

Berdasarkan gambar 4.2 satu orang mendapatkan nilai terendah yaitu 70 dan jumlah anak mendapatkan nilai tertinggi yaitu 100 meningkat menjadi 21 anak. Adapun rata-rata nilai *posttest* keseluruhan adalah 89,9.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *pretest-posttest* kegiatan. Artinya kegiatan edukasi dan demonstrasi PHBS sikat gigi dan cuci tangan 6 langkah secara signifikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap perilaku PHBS.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *pretest-posttest* yang telah dilakukan pada siswa kelas 5 MI Ma'arif NU Banteran terdapat peningkatan pengetahuan tentang PHBS yang mencakup materi cara menggosok gigi dengan baik dan benar serta cara mencuci tangan 6 langkah. Hal ini dapat disebabkan oleh para siswa mendapatkan informasi, demonstrasi, serta mendemonstrasikan menggosok gigi serta mencuci tangan 6 langkah. Selain itu, Usia responden yang masih sangat muda membuat sangat mudah dalam menerima informasi. Pada masa sekolah terjadi perubahan pada diri anak baik secara fisik maupun psikis yang akan mempengaruhi pola pikir dalam menerima informasi (Kurniawan *et al.*, 2019).

Menggosok gigi pada anak usia sekolah masih membutuhkan peran orang tua sebagai pendamping. Orang tua mengawasi saat anak menggosok gigi, dan mengarahkan takaran yang tepat penggunaan pasta gigi serta cara menggosok gigi. Pastikan sikat gigi yang digunakan mampu menjangkau semua bagian gigi hingga bagian yang sulit dijangkau serta memilih sikat yang lembut untuk gigi anak. selain itu, memilih pasta gigi anak berdasarkan komposisi yang terkandung dalam pasta gigi anak. Menyikat gigi minimal 2 kali sehari di pagi dan malam hari yaitu sebelum tidur. Takaran penggunaan pasta gigi yang tepat untuk anak yaitu hanya sebesar ujung sikat gigi (Pagayang *et al.*, 2023).

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu indikator output dari strategi nasional STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat), yaitu setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas (seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas, pasar, terminal) tersedia fasilitas cuci tangan (air, sabun, sarana cuci tangan), sehingga semua orang mencuci tangan dengan benar (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Kesadaran masyarakat Indonesia untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) masih rendah, hal ini terlihat Hasil Riskesdas tahun 2013, pada proporsi penduduk umur >10 tahun yang berperilaku cuci tangan dengan benar tercatat 47,0%.

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit diare (Erwin Ashari, 2020). Anak sekolah merupakan anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu. salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan CTPS adalah dengan melakukan promosi

kesehatan kepada anak sekolah dasar. Media promosi kesehatan sangat berperan terhadap perubahan perilaku seseorang. menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniatillah (2017) dalam (Erwin Ashari, 2020) mengatakan bahwa pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang Cuci tangan pakai sabun terhadap, pengetahuan, sikap dan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya perubahan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi dan demonstrasi mengenai PHBS dan kebersihan gigi. Dilihat dari hasil *pretest* terendah ada pada nilai 60 yaitu berjumlah 3 anak dan 11 anak mendapatkan nilai tertinggi yaitu 100. Adapun rata-rata nilai *pretest* keseluruhan adalah 83,1. Kemudian mengalami peningkatan pengetahuan yang dilihat dari hasil *posttest* satu orang mendapatkan nilai terendah yaitu 70 dan jumlah anak mendapatkan nilai tertinggi yaitu 100 meningkat menjadi 21 anak. Adapun rata-rata nilai *posttest* keseluruhan adalah 89,9. Artinya kegiatan edukasi dan demonstrasi PHBS sikat gigi dan cuci tangan 6 langkah secara signifikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap perilaku PHBS.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan MI Ma'arif NU 1 Banteran di Desa Banteran dapat berjalan dengan baik berkat Kerjasama dan dukungan dari segala pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak khususnya Kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Banteran yang telah berkontribusi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini serta ucapan terimakasih juga kepada Universitas Jenderal Soedirman yang telah memwadahi dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat untuk masyarakat pada umumnya dan anak-anak pada khususnya siswa MI Ma'arif NU 1 Banteran agar dapat menjaga kesehatan lebih optimal serta dapat mencegah resiko terjadinya penyakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arman, O. (2020). *Detection of undiagnosed and inadequately treated high blood pressure in dentistry by screening*. <https://doi.org/10.4103/njms.NJMS>
- Azizah, C. O., Hasanah, U., & Pakarti, A. T. (2021). *Implementation Of Progressive Muscle Relaxation Hasil laporan Pelayanan Kesehatan Dasar. 1*, 502–511.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. *Laporan Nasional 2013*, 1–384. <https://doi.org/10.24063/risetkesehatan.kemkes.go.id/1-Desember-2013>

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Erwin Ashari, A. (2020) 'Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun', *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(1), pp. 11–18.
- Global School-based Student Health Survey (GBSHS). (2015). *Perilaku Berisiko Kesehatan pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia*.
- Kholifah, S.N. and Widagdo, W. (2016) *Keperawatan Keluarga dan Komunitas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniawan, A., Putri, R. M., & Widiani, E. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kelas IV dan V Sekolah Dasar. *Bioconjugate Chemistry*, 4(1), 100–111. <https://doi.org/10.1021/bc049898y>
- Pagayang, Z. I., Terok, K. A., & Lengkong, G. (2023). Penyuluhan cara menggosok gigi yang baik dan benar di SDN 105 Manado. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2), 08–14.
- Taryatman (2016) 'Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Mudah yang Berkarakter', *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(1), pp. 8–13. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/trihayu.v3i1.731>.